

Kajian Ekologi Lanskap Sawah dan Pilihan Praktik Pengelolaan Jerami Padi di Desa Mandikapau Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Anang Kadarsah¹, Noer Komari²

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

²Program Studi Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia *Corresponding Author:

anangkadarsah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study purpose was to explore information on the rice field landscape ecology and rice straw management practices in Mandikapau Barat Village, Karang Intan District, Banjar Regency, South Kalimantan. The rice field landscape ecological data was extracted from Google Maps. Types, rice production, farmer profiles and selection of rice straw utilization practices were known through interviews. Results showed that elongated fragments (70%) were common in paddy fields and the rest (30%) were hexagonal in shape. Corridors in dry rice fields are bunds with a width of 40-50 cm, while in wet rice fields the bunds are wider (60-80 cm). Farmer average ownership is $\pm 3.917.6$ m². The most widely grown local rice varieties are Siam Pandak Laut (straw yellow lemma and palea, stem height ± 145 cm) and Siam Cantik (golden yellow lemma and palea on straw yellow background, stem height ± 160 cm). The level of local rice production reaches 1.5 – 3.1 Ton/Ha per growing season. Estimated production of rice straw is 2.1 – 4.4 Ton/Ha. Gender farmers are mostly women (76%), compared to only about 24% of men. The status of land ownership is smallholder farmers as much as 80%. The highest respondent's age (48%) is 40- 50 years old and the least is over 50 years old (24%). Most of the farmers (84%) stated that they did not use rice straw, arguing that the practice had been passed down (64%). There is a relationship between gender and the practice of using straw ($p=0.036<0.050$) and reasons for not using rice straw ($p=0.021<0.050$).

Keywords: *landscape, waste, rice field, straw*

Abstrak

Pengetahuan ekologi lanskap sawah dan praktik pengelolaan jerami padi sangat penting digali dalam rangka keberlanjutan pembangunan rendah emisi pada lanskap sawah. Tujuan penelitian ini menggali informasi ekologi lanskap sawah dan pilihan praktik pengelolaan limbah jerami padi di Desa Mandikapau Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Data ekologi lanskap sawah digali dari Google Maps. Jenis, produksi padi, profil petani serta praktik pemanfaatan jerami padi diketahui melalui wawancara. Hubungan profil dengan praktik dan alasan pemanfaatan jerami padi diketahui menggunakan Uji Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bentuk fragmen memanjang (70%) umum dijumpai pada lanskap sawah dan sisanya (30%) berbentuk heksagonal. Koridor pada sawah kering berupa pematang dengan lebar 40-50 cm, sedangkan pada sawah tipe basah, pematangnya lebih lebar (60-80 cm). Rata-rata kepemilikan petani adalah seluas $\pm 3.917,6$ m². Padi lokal yang banyak ditanam adalah varietas Siam Pandak Laut (lemma dan palea berwarna kuning jerami, tinggi batang ± 145 cm) dan Siam Cantik (lemma dan palea kuning emas berlatar kuning jerami, tinggi batang ± 160 cm). Tingkat produksi padi lokal mencapai 1,5 – 3,1 Ton/Ha per musim tanam. Perkiraan produksi jerami padi adalah 2,1 – 4,4 Ton/Ha. Gender petani kebanyakan adalah perempuan (76%), dibandingkan laki-laki hanya sekitar 24%. Status

kepemilikan lahan adalah petani penggarap sebanyak 80%. Umur responden tertinggi (48%) berusia 40-50 tahun dan paling sedikit diatas 50 tahun (24%). Sebagian besar petani (84%) menyatakan tidak memanfaatkan jerami padi, dengan alasan praktik tersebut sudah turun-menurun (64%). Terdapat hubungan antara gender dengan praktik pemanfaatan jerami ($p=0,036<0,050$) dan alasan tidak memanfaatkan jerami padi ($p=0,021<0,050$).

Kata Kunci: jerami, lanskap sawah, limbah, padi